

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, diperlukan teknik atau cara-cara tertentu yang sesuai dan tepat, cara yang digunakan tersebut adalah metode penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 3) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, maka metode ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Alasan penggunaan metode deskriptif ini adalah penelitian ini dilakukan pada saat sekarang, sehingga masalah bersifat aktual, penelitian ini bermaksud memecahkan masalah dengan menggunakan fakta-fakta sebagaimana adanya objek yang diselidiki.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian tindakan kelas kolaboratif yakni dapat dikategorikan pendekatan kualitatif, karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan

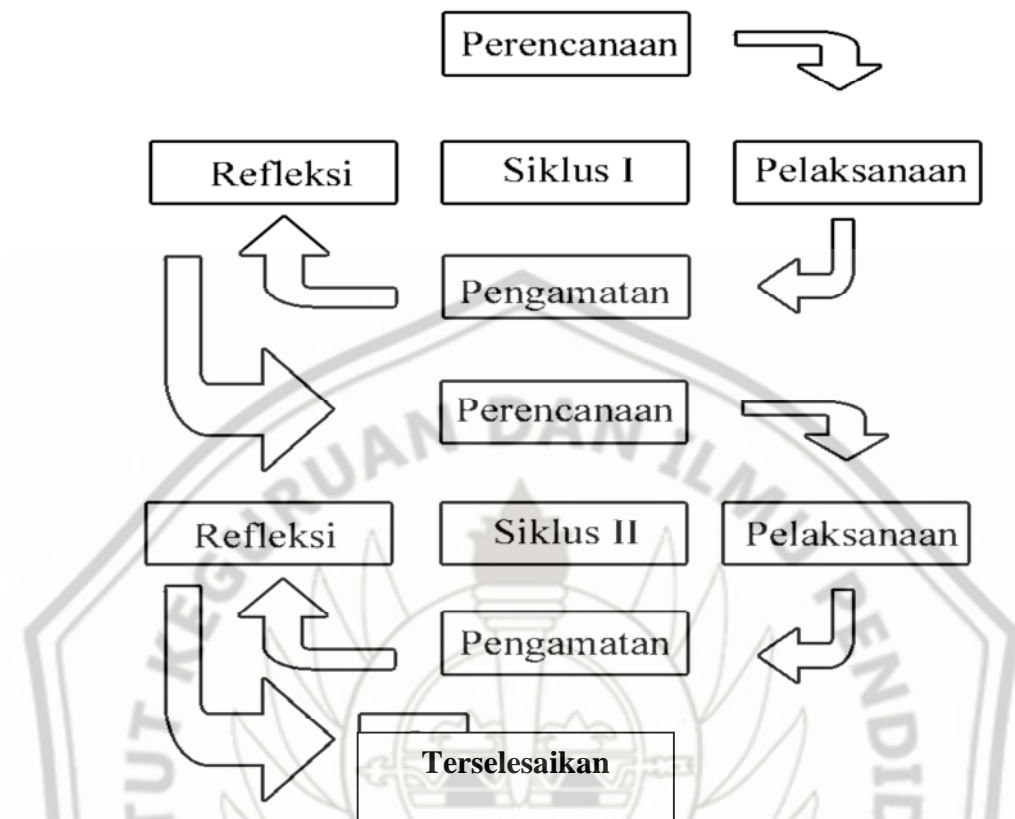
kualitatif untuk menjelaskan fakta yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu praktik dan proses dalam pembelajaran. Kunandar (2013:45) mengatakan bahwa, “penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti atau bersama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran”.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan melalui kolaborasi (peneliti dan guru) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Integrated Skill*, yang dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam melakukan penelitian tersebut.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Integrated Skill* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

Adapun bentuk siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



3.1 Siklus pelaksanaan PTK Arikunto (2010:16)

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sehubungan dengan hal itu, dalam empat tahap tersebut dilakukan beberapa kegiatan lagi yang bertujuan untuk mempersiapkan tindakan yang lebih efektif. Berikut ini adalah uraian proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus.

1. Siklus I

Proses tindakan yang dilakukan pada siklus I ini meliputi tahap sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan yang terdapat pada tahap siklus I, terdiri dari beberapa persiapan yang dilakukan meliputi persiapan.

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 2) Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, media pembelajaran yang berupa print out, papan tulis, soal tes dan lembar jawaban.
- 3) Penyiapan pedoman penilaian untuk menilai tes menulis puisi.
- 4) Penyiapan instrument nontes berupa pedoman observasi dan alat dokumentasi yang akan digunakan untuk memotret pelaksanaan pembelajaran serta pedoman wawancara, kemudian membentuk kelompok belajar siswa.

Persiapan-persiapan tersebut peneliti lakukan secara cermat dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang. Kolaborasi yang baik dengan guru dilakukan demi kemudahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, karena guru lebih menguasai dan memahami situasi nyata yang terjadi di kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aplikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang telah disusun. Pada tahapan ini, guru dan peneliti berupaya untuk melakukan tindakan sesuai tahap perencanaan. tahapan dalam tindakan ini, guru berperan sebagai pengajar yang menyajikan materi dan membimbing siswa dalam belajar, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamatan yang peneliti lakukan berkaitan dengan semua aktivitas belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill* . Pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. dilakukan terhadap data tes dan non tesnya. Data tes yang diobservasi berupa hasil tes menulis puisi siswa pada waktu menulis puisi dan data non tes berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi ini sebagai bukti observasi terhadap data tes menulis puisi. Melalui observasi data ini, dapat diketahui beberapa kekurangan dan kelebihan hasil menulis puisi. Sehingga, kekurangan yang terdapat pada

hasil observasi data tes siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan segala kelebihan terus dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Integrated Skill* yang digunakan dalam proses pembelajaran siklus I, kelebihan dan kekurangan materi menulis puisi, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisis pada tes dan non tes dapat dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi terhadap rencana selanjutnya.

2. Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I. Sebagaimana yang peneliti uraikan pada refleksi siklus I, perencanaan pada siklus II ini merupakan upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi.

- 1) Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi.
- 2) Memperbaiki pedoman observasi,
- 3) Mempersiapkan pertanyaan wawancara.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang menjadi penghambat dalam tindakan pada siklus I diperbaiki pada tindakan dalam siklus II.

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang menjadi penghambat dalam tindakan pada siklus I diperbaiki pada tindakan dalam siklus II. Arah pelaksanaan ini difokuskan pada hal-hal penting bagi peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill*.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. adapun data tes digunakan untuk mengetahui nilai tes menulis puisi. Observasi pada data non tes dilakukan dengan lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi data non tes digunakan sebagai penguat hasil observasi data tes.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dalam tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama

pengajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan hasil dan proses pembelajaran siswa terhadap pengajaran keterampilan menulis puisidengan model pembelajaran *Integrated Skill*

Adapun hal-hal yang dijadikan bahan refleksi meliputi, data yang berasal dari hasil tes menulis puisi dengan model pembelajaran *Integrated Skill* , data dari lembar observasi guru dan siswa, dan data dari hasil wawancara siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang, dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan 12, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berikut data perbandingan :

Tabel 3.2
Nilai Siswa Keterampilan Menulis Puisi

No	Kelas	Populasi		Jumlah	Nilai Rata-Rata
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	VII A	7	13	20	62,50
2.	VII B	18	11	18	70,55
3.	VII C	9	13	22	71,36

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua data. Kedua data tersebut adalah proses pembelajaran menulis puisi dan hasil menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill*. Data penelitian diperoleh secara langsung dari proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data sebagai berikut.

- 1) Ibu Nevy, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang, sebagai pengimplementasi keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Integrated Skill*.
- 2) Siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang, dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan 12, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Dokumen atau arsip yang mencakup catatan observasi atau pengamatan, kurikulum, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hasil kerja siswa.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dapat diartikan sebagai tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Dengan demikian, demi terlaksananya penelitian ini maka diperlukan suatu prosedur penelitian sebagai acuan dalam melangkah. Hasan (2009:16) mendefinisikan prosedur penelitian adalah “Langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa prosedur penelitian adalah urutan aktivitas yang harus dilalui oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Prosedur penelitian digunakan oleh peneliti sebagai suatu urutan kegiatan yang memandu aktivitas peneliti selama melakukan penelitian.

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Melakukan observasi
 - b. Menyusun outline penelitian
 - c. Menyusun penelitian
 - d. Bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai penelitian
 - e. Seminar mengenai penelitian
 - f. Persiapan instrumen
 - g. Membuat surat ijin penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Menganalisis data

3. Tahap akhir
 - a. Penyusunan skripsi
 - b. Bimbingan skripsi
 - c. Sidang skripsi

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperlukan haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Observasi langsung

Teknik observasi langsung diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terdapat gejala yang tampak pada objek penelitian”(Nawawi, 2012:101). Penggunaan teknik observasi yang dipilih oleh peneliti adalah teknik observasi tanpa berperan serta atau pasif, artinya peneliti hanya “Menjalankan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan” (Zuldafrial, 2012:62). Dengan demikian, pengamatan dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Teknik pengukuran

Penggunaan teknik pengukuran dilakukan dengan pemberian tes dan dimaksudkan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill*.

3) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung yang digunakan atau wawancara dilakukan setelah pengamatan di kelas maupun kajian dokumen (Suwandi, 2012:62). Dengan teknik wawancara, maka data yang terkumpul dapat diuji keabsahannya. Sebab setelah pengamatan di kelas maupun kajian dokumen, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Seluas Kabupaten Bengkayang.

4) Dokumentasi

Teknik berikutnya yang akan digunakan sebagai teknik pengumpul data adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:329) “Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dengan dokumentasi, maka data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan lebih kredibel. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mendokumentasikan gambar kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis puisi dengan

menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill* berlangsung serta dokumen seperti perangkat mengajar dan hasil kerja siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan notes sebagai mana uraian di bawah ini.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan peneliti. “Pedoman observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. (Hadari Nawawi, 2012: 106). Pedoman observasi berisi indikator yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill* .

2) Tes

Pemberian tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill* . Hasan (2009:16) mendefinisikan bahwa tes adalah, “Sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Menurut Swandi (2012:64) “pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan” (dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill*).

Bentuk tes yang diunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes esai yaitu dengan memberika soal kepada siswa untuk menulis puisi. Tes ini dijadikan sebagai tolok ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill* Tes menulis puisi ini berupa lembar tugas berisi perintah kepada siswa untuk menulis puisi.

3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi indikator yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Integrated Skill* .

4) Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan gambar (foto). Dokumen merupakan data yang paling penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik simpulan. Dengan demikian teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data. Moleong (2011:330) menjelaskan bahwa "Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan

validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data". Dengan demikian, dalam penelitian ini teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh di lapangan untuk dilakukan pembandingan terhadap data tersebut dengan cara dan hasil data yang lain, sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Arikunto, dkk (2010:129) menjelaskan bahwa ada beberapa macam triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi teori yaitu menggunakan teori dalam upaya menelaah sesuatu.
- b. Triangulasi data yaitu mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat, dan jenis.
- c. Triangulasi sumber yaitu mengambil data dari berbagai sumber.
- d. Triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data.
- e. Triangulasi instrumen yaitu dengan menggunakan berbagai jenis alat atau instrumen.
- f. Triangulasi analitik yaitu menggunakan berbagai metode atau cara analisis.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini berupa triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Dengan triangulasi sumber, artinya peneliti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu data atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda sehingga menungkinkan peneliti untuk mendapatkan data-data berbeda yang saling menguatkan. Selaras dengan hal tersebut, penggunaan triangulasi metode pengumpulan data memungkinkan peneliti melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan menggunakan metode lain. Masing-masing metode akan

mengungkapkan fenomena yang berbeda, meski sangat mungkin pula ada kesamaan atau setidaknya bersentuhan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni data kualitatif yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan data kuantitatif yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis (Suwandi, 2012:65).

Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Artinya peneliti akan membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Perbandingan hasil pada masing-masing siklus dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa.
- b. Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek.
- c. Menghitung skor rata-rata.
- d. Menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut

Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum x$ = Keseluruhan nilai siswa

n = Jumlah siswa

Anas Sudijino (2009:25)

Dengan kriteria

0 – 49 Tergolong gagal

50 – 59 Tergolong kurang

60 – 69 Tergolong cukup

70 – 79 Tergolong baik

80 – 100 Tergolong istimewa

Selaras dengan hal di atas, teknik analisis kritis digunakan untuk data kualitatif yang mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

